

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Kinerja keuangan yang efektif mampu menunjang perusahaan dalam mencapai tujuannya. Investor bisa memperluas jaringan bisnis mereka dan memperoleh dividen atau keuntungan dengan menjual beli saham melalui pasar modal. Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas dividen perusahaan tersebut. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham dan sifat dari harga saham yang berfluktuasi atau bisa berubah-ubah. Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan karena dari laporan keuangan akan membantu investor mendapat informasi dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan secara sistematis dan terukur dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi 2016: 30 dalam Faleria, Lambey dan Walandouw 2017).

Perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat memenangkan persaingan dan memperoleh profit semaksimal mungkin yang

merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan. Pasar modal memberikan banyak pilihan sumber dana bagi perusahaan serta menambah pilihan investor, yang diartikan sebagai kesempatan untuk memperoleh tambahan dan bagi perusahaan agar dapat memperluas usahanya.

Pasar modal merupakan salah satu pendorong utama perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonomi melalui pasar modal. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjual saham kepada para investor. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer saat ini. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Selain itu, saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan lebih besar.

Rahayu dan Dana (2016) menyatakan bahwa harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya pada emiten, semakin banyak pula investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika harga saham yang tinggi dan ini dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga lebih tinggi dan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya,

jika harga saham mengalami penurunan maka dapat menyebabkan kepercayaan investor terhadap emiten semakin rendah.

Martono dan Harjito (2010: 55) dalam Fitri (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* (CR) yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Net Profit Margin (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, assets dan modal saham tertentu. Rasio ini juga diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2016: 81 dalam Faleria, Lambey dan Walandouw 2017). Jadi besar kecilnya *Net Profit Margin* (NPM) akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan memperoleh keuntungan atau bahkan membuat pemegang saham mendapatkan laba yang rendah.

Kasmir (2010) dalam Khairani (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur

keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Sartono (2014: 120) dalam Adipalguna (2016) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor-faktor lain dianggap konstan. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Salah satu subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subsektor makanan dan minuman atau *food and beverages*. Penulis memilih perusahaan *food and beverages* dikarenakan meningkatnya pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sekarang didominasi oleh industri makanan dan minuman. Perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman atau *food and beverages* saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis ini juga termasuk dalam industri yang kuat dari aktivitas perdagangan saham. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan *food and beverages* terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah, konsumen sekarang lebih menyukai

makanan serta minuman instan cepat saji yang ekonomis dan praktis serta penyajian yang lebih menarik. Kebutuhan makanan dan minuman yang semakin banyak dan tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam perkembangan dunia usaha dalam bidang pangan, menyebabkan persaingan perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang kuat akan persaingan akan semakin berkembang dan sebaliknya perusahaan yang tidak kuat akan mengalami kebangkrutan.

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting sektor strategis ini terlibat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri nonmigas mencapai 34,95% pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21% pada triwulan III/ 2017 atau naik 3,85% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III/ 2017 mencapai Rp 27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3% dibanding

periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD 1,46 miliar (www.ekbis.sindonews.com).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertatik untuk mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016).”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari perluasan pembahasan penelitian ini, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

- 1) Penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman atau *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
- 2) Obyek penelitian adalah 16 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman atau *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
- 3) Penelitian ini difokuskan dari sisi manajemen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman atau

food and beverage yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016.

1.3 Perumusan Masalah

Para investor memerlukan informasi sebelum melakukan investasi, agar investor mempunyai pembandingan secara sederhana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan emiten dan investor harus mengetahui harga saham yang berfluktuasi atau naik turun. Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
- 2) Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
- 3) Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
- 4) Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
- 5) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap

harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 secara berganda?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Menganalisis *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- 2) Menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- 3) Menganalisis *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- 4) Menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.
- 5) Menganalisis *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016 secara berganda.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang analisis keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
- 2) Berdasarkan penelitian ini diharapkan para investor dapat mengetahui kondisi keuangan khususnya *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.